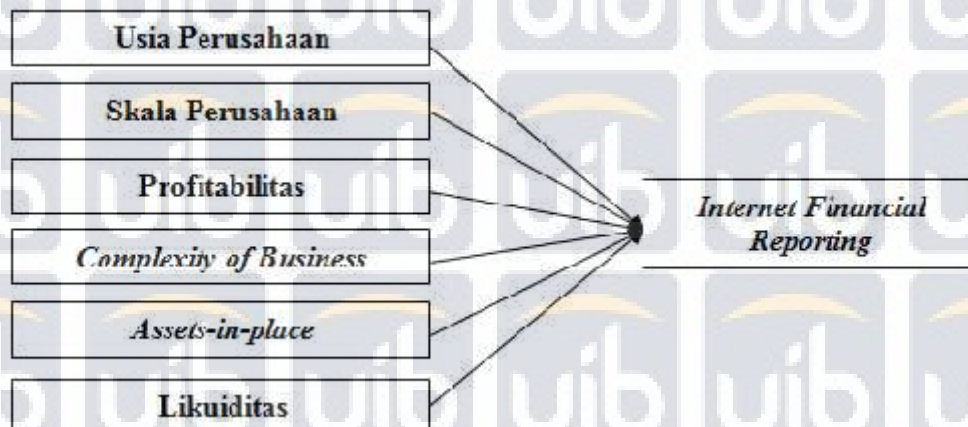


BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

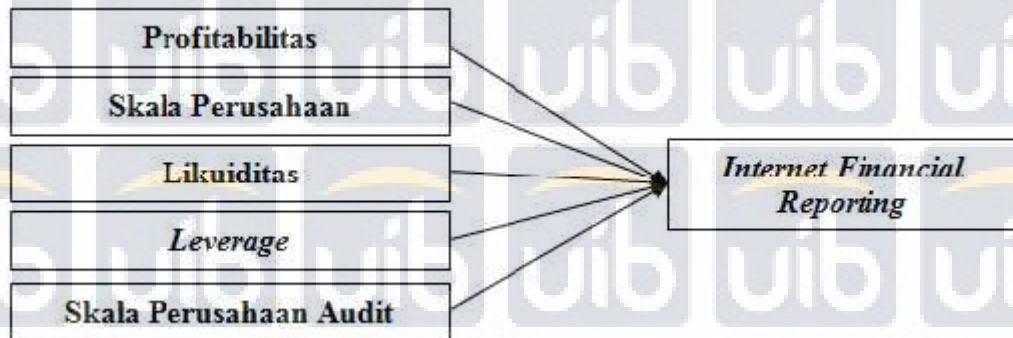
Karakteristik suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hossain, Momin, dan Leo (2012) meneliti tentang pengaruh karakteristik suatu perusahaan terhadap IFR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Qatar. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia perusahaan, skala perusahaan, profitabilitas, *complexity of business*, *assets-in-place*, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah IFR (*Internet Financial Reporting*). Berikut ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian tersebut.



Gambar 2.1 Model pengaruh usia perusahaan, skala perusahaan, profitabilitas, *complexity of business*, *assets-in-place*, dan likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Hossain, Momin, dan Leo, 2012.

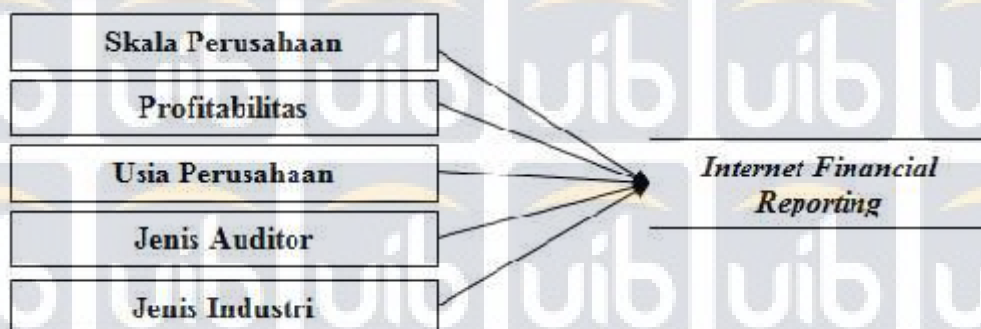
Agyei-Mensah (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang berbasis internet pada 35 perusahaan di

Ghana. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, skala perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan skala perusahaan audit.



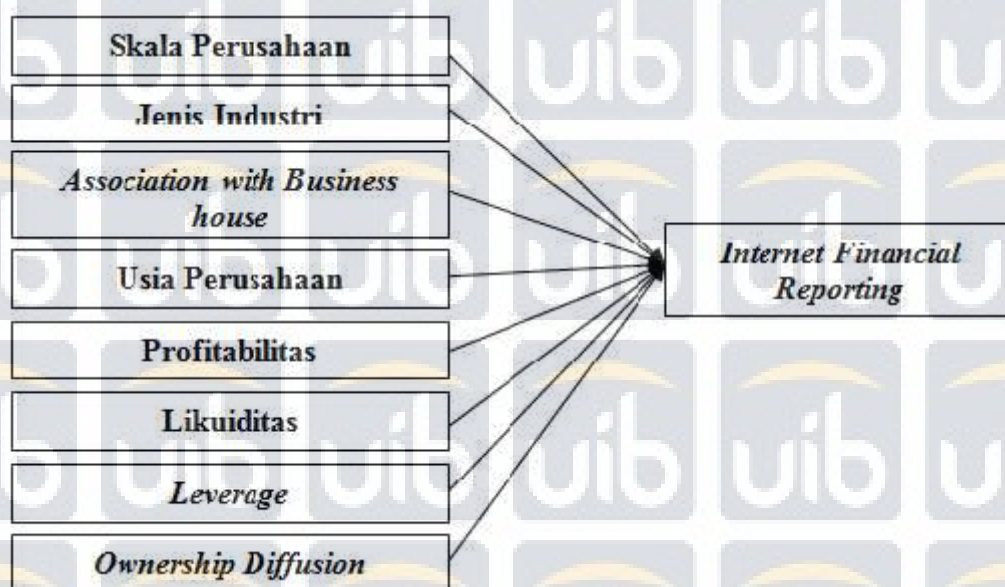
Gambar 2.2 Model pengaruh profitabilitas, skala perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan skala perusahaan audit terhadap IFR (*Internet Financial reporting*), Sumber: Agyei-Mensah, 2012.

Umoren dan Asogwa (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri.



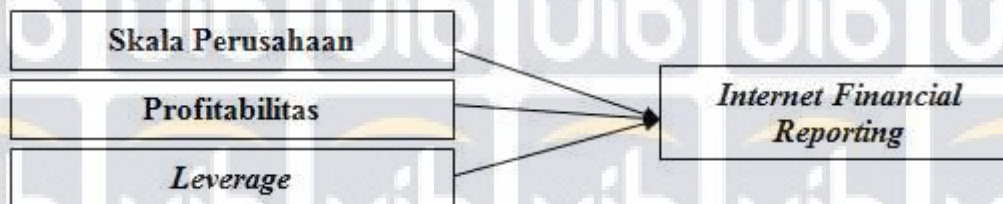
Gambar 2.3 Model pengaruh skala perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Umoren dan Asogwa, 2013.

Garg dan Verma (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *internet financial reporting* (IFR) pada 200 perusahaan di India. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, jenis industri, *association with business house*, usia perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *ownership diffusion*.



Gambar 2.4 Model pengaruh skala perusahaan, jenis industri, *association with business house*, usia perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *ownership diffusion* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Garg dan Verma, 2010.

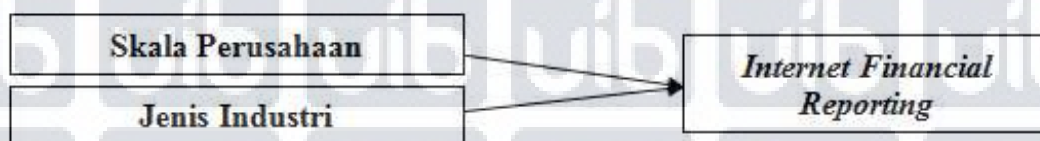
Almilia (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Berikut ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian tersebut.



Gambar 2.5 Model pengaruh skala perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Almilia, 2009.

Craven dan Marston (1999) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada 206 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan dan jenis industri.

Berikut ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian tersebut.



Gambar 2.6 Model pengaruh skala perusahaan dan jenis industri terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Craven dan Marston, 1999.

Bonson dan Escobar (2002) meneliti tentang *Internet Financial Reporting* (IFR) dari 300 perusahaan di *European Union*. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis industri, asal negara perusahaan, dan skala perusahaan.

Uwuigbe (2012) melakukan penelitian tentang pemanfaatan penggunaan internet untuk pelaporan keuangan maupun non-keuangan pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah *web-based corporate environmental disclosure*, skala perusahaan, dan kinerja perusahaan.

Moradi, Hashemi, Sohrabi, dan Alizadeh (2013) meneliti pengaruh *political environment, legal condition, market environment, physical infrastructure*, skala perusahaan, keuangan, profitabilitas dan struktur pemegang saham terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Periode penelitiannya yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Brennan dan Hourigan (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh skala perusahaan, *leverage, demand for corporate information* dan jenis industri terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada 109 perusahaan di Irlandia.

Sharma (2013) menyatakan bahwa skala perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* sedangkan kepemilikan asing (*foreign ownership*) mempunyai hubungan negatif terhadap IFR. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari 23 perusahaan perbankan komersial yang terdaftar di Bursa Efek Nepal. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Corporate Size (CSIZE)*, *Profitability (PROFIT)*, *Leverage (LEV)*, *Ownership Diffusion (GPOWN)*, *Independence of Directors on the Board (BIND)*, *Foreign Association of A Bank (FOWN)*.

Abughazaleh, Qasim, dan Roberts (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor determinan dari kegiatan perusahaan berhubungan dengan pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, *government ownership*, *institutional ownership*, jumlah pemegang saham, usia perusahaan, *growth prospects*, jenis industri, jenis auditor, dan total ekuitas.

Yap dan Saleh (2011) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan di Mesir. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, *beta*, jenis auditor, struktur kepemilikan, *board governance structure*.

Adekunle dan Taiwo (2013) menguji tentang pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), skala perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *method of trading shares*, *complexity of business* dan *stock ownership* terhadap praktek pelaporan keuangan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Periode penelitiannya yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Praktek pelaporan keuangan oleh bank didasarkan pada skor yang diperoleh dari *Composite Disclosure Index* (CDI).

Homayoun dan Rahman (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, jenis industri, *board size*, *board independence*, dan *role duality*.

Ettredge, Richardson, dan Scholz (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh skala perusahaan, peningkatan modal ekuitas dan kinerja perusahaan terhadap IFR. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari *Association for Investment Management and Research* (AIMR) yang terdiri dari 232 perusahaan dimana 193 diantaranya mempunyai situs internet.

Celik, Ecer, dan Karabacak (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari karakteristik spesifik perusahaan terhadap pelaporan berbasis internet pada 253 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis industri, teknologi, skala perusahaan, struktur kepemilikan, *internalization*, *institutional investors*, profitabilitas, *leverage*, dan *intangibles*.

Marston (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Jepang terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari 99 perusahaan di Jepang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan *overseas listing*.

Alanezi (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet pada 179 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, jenis auditor, *ownership diffusion*, *board size*, *number of family members on board* dan *role duality*. Variabel kontrol dalam

penelitian ini terdiri dari jenis industri, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan *leverage*.

Aly, Simon, dan Hussainey (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi perusahaan di Mesir untuk menerapkan pelaporan keuangan melalui internet. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, jenis industri, jenis auditor dan *foreign listing*.

Alshowaiman (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 74 perusahaan di Saudi Arabia. Variabel independen yang digunakan adalah jenis auditor, jenis industri, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan lokasi perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan adalah skala perusahaan, aktiva tetap, *leverage* dan profitabilitas.

Momany dan Pillai (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 65 perusahaan di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR), *Total Liabilities, Debt to Total Assets* (DA), Usia Perusahaan, Skala Perusahaan, *Government Shareholding* (GOVT), *Institutional Shareholding* (INST), *Concentrated Shareholdings* (SH>5% dan SH>10%), Jenis Audit, dan pembayaran dividen.

Aqel (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sampel penelitian adalah 263 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul.

Basuony dan Mohamed (2014) meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi tingkat kesukarelaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan menggunakan internet. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, profitabilitas, *leverage*, jenis industri dan jenis auditor. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari 153 perusahaan di Saudi Arabia dan 113 perusahaan di Oman.

Alarussi, Selamat, dan Hanefah (2011) menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, umur perusahaan, jumlah pemegang saham, kepemilikan asing, *internationalization*, *listing status*, *dominant personalities in the audit committee*, *chairman of audit and nomination committees*, *dominant personalities in the audit and nomination committees* dan *IT experts*. Sampel data yang digunakan adalah 194 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

Damaso dan Lourenco (2011) meneliti tentang karakteristik serta faktor penentu *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Skala Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (PROF), *Leverage* (LEV), *Ownership Concentration* (OC),

Big 4 Auditor (B4AUD), Air Intensive Polluter Industries (AIPI), Mining and Extractive Industries (MEI).

El-Naby dan El-Fattah (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan di Mesir. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, *method of trading shares*, *complexity of business* dan *stock ownership*.

Agboola dan Salawu (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet atau *Internet Financial Reporting (IFR)* pada 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *ownership diffusion*, usia perusahaan, jenis auditor dan *internationality*.

Debreceny, Gray, dan Rahman (2002) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sebagai sarana penyaluran informasi keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perusahaan, *foreign listing*, *US listing*, tingkat teknologi perusahaan, prospek pertumbuhan dan variabel tidak berwujud, *leverage*, pengungkapan lingkungan, *internet penetration* dan *firm specific market risk*. Sampel yang digunakan adalah 660 perusahaan dari 22 negara yang dipilih berdasarkan *Dowjones Global Index*.

Allam dan Lymer (2003) mengadakan penelitian karakteristik perusahaan terhadap penerapan IFR pada masing-masing 50 perusahaan dari 5 negara yaitu

Amerika Serikat, Canada, Australia, Hong Kong dan Inggris Raya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah usia perusahaan, profitabilitas, dan jenis auditor.

Kelton dan Yang (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penerapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet pada 284 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *NASDAQ*. Variabel independen yang digunakan adalah hak pemegang saham, kepemilikan manajemen, *block ownership*, *role duality*, *audit committee financial expertise*, *audit committee meeting frequency* dan *proportion of independent directors on the board*. Variabel kontrol dalam penelitian tersebut terdiri dari skala perusahaan, profitabilitas kesempatan pertumbuhan, kerugian, jenis auditor, jenis industri, ketidakseimbangan informasi dan peningkatan modal ekuitas.

Hanifa dan Rashid (2005) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, *leverage*, kinerja perusahaan, pertumbuhan, kepemilikan asing dan konsentrasi pemegang saham. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis industri.

Larran dan Giner (2002) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Madrid. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, ROE (*Return On Equity*), jenis industri dan *stock market*.

Pozniak (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh masing-masing 34 perusahaan di Brussels dan Paris. Variabel-variabel independen yang ditinjau dalam penelitian tersebut adalah usia perusahaan, skala perusahaan, keanggotaan dari sektor teknologi informasi, *dispersion of capital*, *level of debt*, kinerja perusahaan dan *market place*.

Oyelere, Laswad, dan Fisher (2003) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 229 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek New Zealand pada tahun 1998. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, jenis industri, *ownership diffusion* dan *internationalization*.

2.2 *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Moradi, Hashemi, Sohrabi, dan Alizadeh (2013), IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan suatu gambaran informasi keuangan dari suatu perusahaan dengan melaporkan melewati *website* masing-masing perusahaan. IFR ini diukur dengan menggunakan *unweighted disclosure index*. *Disclosure index* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TDI = \sum_{j=1}^n \frac{d_j}{n}$$

Keterangan:

$d_j = 1$ jika perusahaan mengungkapkan informasi yang termasuk dalam indeks di situs internet, 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang termasuk dalam indeks di situs internet.

$n =$ skors maksimum yang dapat diperoleh dari masing-masing perusahaan.

Menurut Brennan dan Hourigan (1999), IFR merupakan suatu pelaporan keuangan yang sangat bernilai dalam menjalin hubungan dengan semua pengguna, baik bagi para pemegang saham maupun investor di berbagai tempat, terutama investor dari luar negeri.

Menurut Agyei-Mensah (2012), IFR *disclosure index* diukur dengan cara memperoleh informasi dari *website* dari 35 perusahaan yang terdaftar di GSE. Apabila pengaksesan pada *website* perusahaan, dimana memiliki laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi nilai 1. Apabila pengaksesan mempunyai *website* perusahaan, tetapi tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap, maka akan diberi nilai 0.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) digunakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi keuangan dengan waktu yang relatif singkat dan juga dapat memudahkan bagi semua pengguna baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.3 Hubungan Antar Usia Perusahaan dan IFR

Hossain, Momin, dan Leo (2012) meneliti tentang pengaruh karakteristik suatu perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Qatar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Usia perusahaan memiliki hubungan positif terhadap IFR namun tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu Larran dan Giner (2002), Oyelere *et al.* (2003), Marston (2003), Kelton dan Yang (2008), Garg dan Verma (2010), Damaso dan Lourenco (2011), Agboola dan Salawu (2012), Sharma (2013), Umoren dan Asogwa (2013) beserta Basuony dan Mohamed (2014).

Abughazaleh, Qasim, dan Roberts (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor determinan dari kegiatan perusahaan berhubungan dengan pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Perusahaan-perusahaan yang lebih tua akan lebih dapat bertahan atau beradaptasi terhadap perubahan termasuk adopsi teknologi baru. Sebaliknya, organisasi yang lebih baru dapat menggunakan teknologi baru sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Flanagin, 2000). Berdasarkan teori kebutuhan modal, perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Amman mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan modal tambahan dan sebagainya, sehingga lebih mungkin dalam pengadopsian IFR dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua (Omar, 2007). Dari hasil penelitian tersebut, usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Hasil signifikan menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap penerapan

IFR, namun hasil yang negatif menandakan bahwa diharapkan bahwa perusahaan-perusahaan baru akan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan tua.

Momany dan Pillai (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 65 perusahaan di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian IFR. Hasil signifikan menandakan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap penerapan IFR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), namun berhubungan positif menandakan bahwa perusahaan yang lebih lama berdirinya akan lebih cenderung dalam pengadopsian IFR dibandingkan dengan perusahaan baru.

Agyei-Mensah (2012) meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Celik *et al.* (2006) di Turki, Almilia (2009) di Indonesia, Homayoun dan Rahman (2010) di Malaysia, Aly *et al.* (2010) di Mesir beserta Aqel (2014) di Istanbul.

2.4 Hubungan Antar Skala Perusahaan dan IFR

Skala perusahaan merupakan suatu skala yang dilihat dari sudut pandang besar atau kecilnya perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap

kemungkinan pengadopsian IFR. Teori keagenan (Jensen & Meekling, 1976) menyatakan bahwa biaya-biaya agensi yang terkait dengan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan pribadi dengan perusahaan, lebih besar kemungkinan terjadi di perusahaan besar. Ahmed dan Nicholls (1994) berpendapat bahwa perusahaan besar kebanyakan memiliki sumber daya dan keahlian yang diperlukan untuk membuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang lebih canggih, sehingga laporan keuangan yang diungkapkan lebih jelas dan tersebar ke masyarakat umum. Lang dan Lundholm (1993), McKinnon dan Dalimunthe (1993) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki analisis yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga menyebabkan lebih banyak permintaan informasi terhadap perusahaan besar.

Moradi, Hashemi, Sohrabi, dan Alizadeh (2013) meneliti pengaruh *political environment, legal condition, market environment, physical infrastructure*, skala perusahaan, keuangan, profitabilitas dan struktur pemegang saham terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Periode penelitiannya yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pengadopsian IFR.

Almilia (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting*

(IFR). Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Brennan dan Hourigan (1999) di Irish, Larran dan Giner (2002) di Madrid, Debreceny *et al.* (2002) di 22 negara, Marston (2003) di Jepang, Kelton dan Yang (2008), Alanezi (2009) di Kuwaiti, Sharma (2013) di Nepal, Aqel (2014) di Istanbul beserta Basuony dan Mohamed (2014) di Saudi Arabia dan Oman

Abughazaleh, Qasim, dan Roberts (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu dari kegiatan perusahaan berhubungan dengan pelaporan

keuangan berbasis internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman.

Secara umum telah ditemukan bahwa banyak perusahaan berskala besar yang mengadopsi IFR (Craven & Marston, 1999; Ashbaugh *et al.*, 1999; Pirchegger &

Wagenhofer, 1999; Ettridge *et al.*, 2002; Debreceny *et al.*, 2002; Marston, 2003;

Marston & Polei, 2004; Xiao *et al.*, 2004; Bonson & Escobar, 2006; Chan &

Wickramasinghe, 2006; Al-Htaybat 2005, Bollen *et al.*, 2006). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa skala perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap pengadopsian IFR.

2.5 Hubungan Antar Profitabilitas dan IFR

Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi dapat

mengungkapkan informasi yang lebih lengkap untuk menunjukkan keberhasilan

dan kekuatan mereka kepada calon investor asing dan pelaku pasar, untuk

memperkuat posisi manajemen perusahaan (Inchausti, 1997; Singhvi & Desai,

1971).

Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar akan lebih rentan terhadap intervensi peraturan, sehingga mereka akan lebih memilih untuk mengungkapkan informasi secara rinci dalam laporan tahunan dalam rangka mengurangi biaya-biaya politik yang mungkin terjadi.

Homayoun dan Rahman (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

2.6 Hubungan Antar *Complexity of Business* dan IFR

Penelitian oleh Haniffa dan Cooke (2002) menyarankan bahwa kompleksitas struktural suatu perusahaan berperan penting dalam penjelasan berbagai perubahan dalam cakupan *Internet Financial Reporting* (IFR). Cooke (1989) menyatakan bahwa kompleksitas struktural membutuhkan perusahaan untuk memiliki sistem informasi manajemen yang efektif. Hal ini diperlukan dalam rangka memantau perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya. Dengan demikian, *Complexity of Business* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

El-Naby dan El-Fattah (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan di Mesir. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Complexity of*

Business suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

Adekunle dan Taiwo (2013) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktek IFR pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.

Periode penelitiannya yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Complexity of Business* suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.

2.7 Hubungan Antar *Assets-in-place* dan IFR

Hossain dan Mitra (2004) menemukan bahwa *assets-in-place* mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan multinasional Amerika Serikat. Butler *et al.* (2002) menyatakan bahwa aset berwujud dalam suatu perusahaan dengan persentase yang lebih tinggi memiliki biaya keagenan yang lebih rendah karena lebih sulit bagi manajer dalam mendefinisikan *assets-in-place* secara pasti daripada untuk mengambil nilai dari peluang pertumbuhan yang tidak pasti. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan *assets-in-place* yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang lebih rendah, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap IFR (Myers, 1977).

Umoren dan Asogwa (2013) menguji tentang pengaruh karakteristik-karakteristik perusahaan terhadap praktek IFR yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *assets-in-place* suatu

perusahaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.

2.8 Hubungan Antar Likuiditas dan IFR

Likuiditas merupakan suatu aktivitas yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset perusahaannya menjadi uang tunai dengan kerugian minimum dari nilai sisa yang ada pada perusahaan tersebut.

Beberapa studi telah melakukan penelitian tentang hubungan antara likuiditas dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), tetapi menghasilkan temuan yang bertentangan satu sama lainnya. Sebagai contoh, Wallace *et al.* (1994) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih rendah akan memberikan informasi yang lebih dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi. Argumen utama atas penemuan tersebut adalah perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mungkin lebih mendapat kepercayaan dan kepuasan dari pihak investor, sehingga tidak memerlukan informasi tambahan. Studi lain oleh Oyelere *et al.* (2003) menemukan bahwa likuiditas perusahaan dianggap sebagai salah satu penentu utama dari pelaporan keuangan internet di perusahaan Selandia Baru, dan menemukan hubungan positif antara likuiditas perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Menurut Wallace dan Naser (1995), pihak yang berkepentingan seperti investor, badan pengawas dan lainnya yang bersangkutan dengan *going concern* perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual aset atau berhenti operasi. Belkaoui dan Kahl (1978) menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi lebih cenderung untuk mengadopsi *Internet Financial Reporting* (IFR) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah.

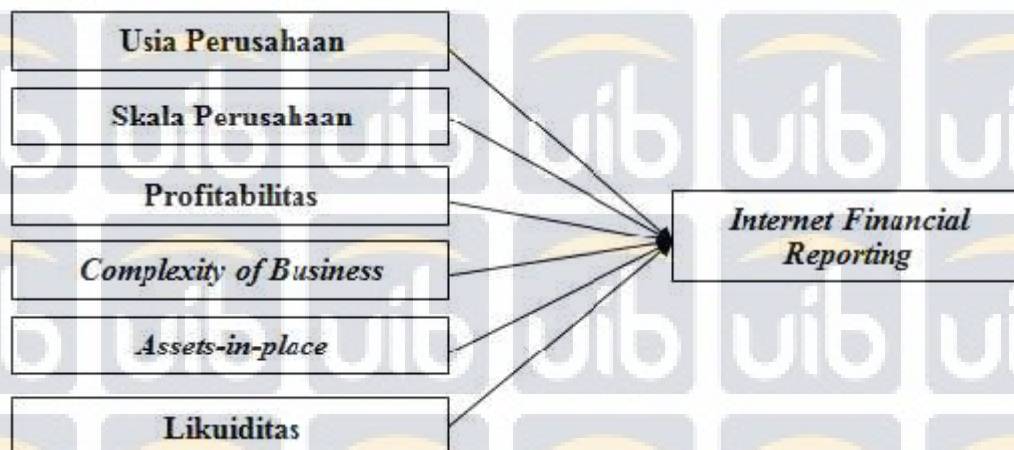
Homayoun dan Rahman (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pengadopsian IFR. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu Aly *et al.* (2010), Garg dan Verma (2010), Agboola dan Salawu (2012) beserta Aqel (2014).

Penelitian dari Oyeler, Laswad, & Fisher (2003) menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengadopsian IFR oleh perusahaan Selandia Baru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan positif antara likuiditas perusahaan dan penggunaan IFR. Abdelsalam dan El - Masr (2008) menemukan tidak ada hubungan antara likuiditas dan IFR.

Ezat dan El - Masry (2008) menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas dan IFR. Berdasarkan teori signaling, penelitian ini berpendapat bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung mengadopsi IFR untuk memenuhi persyaratan pemegang saham dan kreditur dan juga untuk mengekspresikan keyakinan perusahaan dalam solvabilitas mereka dan prospek masa depan.

2.9 Model Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berikut ini merupakan model yang akan dianalisis oleh peneliti:



Gambar 2.7 Model pengaruh usia perusahaan, skala perusahaan, profitabilitas, complexity of business, assets-in-place, dan likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), Sumber: Peneliti, 2015.

2.10 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₁: Usia Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.
- H₂: Skala perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.
- H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.
- H₄: *Complexity of business* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.

H₅: *Assets-in-place* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.

H₆: Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap IFR.